



---

## New Pado: Komposisi Musik Dari Kasus Musikal Melodi *Pado-Pado*

Boby Anozahda<sup>1</sup>, Jufri<sup>2</sup>, Firman<sup>3</sup>

Email: [bobyanozaahda26@gmail.com](mailto:bobyanozaahda26@gmail.com)

Email: [purilatiga@gmail.com](mailto:purilatiga@gmail.com)

Email: [firmanazove@gmail.com](mailto:firmanazove@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penciptaan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi baru mengenai sebuah komposisi baru yang bersumber dari kesenian tradisi *mansi solok* yang berangkat dari *pado-pado* dalam bentuk musik populer. Fungsi dari penciptaan ini adalah sebagai perwujudan kreativitas pengkarya dalam membuat sebuah komposisi yang berangkat dari kesenian tradisi, sekaligus menjadi sebuah perbandingan bagi pengkarya dalam membuat komposisi karawitan. Berkaitan dengan karya ini Pengkarya menafsirkan kembali fenomena musikal yang terdapat pada kesenian *Mansi Solok* ke dalam bentuk komposisi musik karawitan dengan pendekatan *populer*. Permainan dari *pado-pado* bermain di wilayah yang mendekati nada f, gis, bes, c, cis, dis, f. Nada-nada tersebut merupakan nada asli dari *mansi solok*. Berdasarkan analisis tersebut pengkarya akan menggarap dan mengembangkan kesenian *mansi solok* tersebut ke dalam bentuk komposisi karawitan diberi judul “*new pado*” dalam bahasa Indonesia “*new*” artinya adalah baru. “*pado*” dalam bahasa Minangkabau yaitu *diraso-rasoan*. Karyaini merupakan tafsiran kembali ke dalam bentuk garapan komposisi baru yang tetap mengacu pada nilai-nilai dan etika dari pertunjukan tradisi *Mansi Solok*. Maka pengkarya berharap komposisi karawitan yang berjudul “*New Pado*” dapat menjadi apresiasi bagi mahasiswa dan sivitas akademika ISI Padang panjang terutama untuk Program Studi Seni Karawitan.

**Kata Kunci:** *New Pado, Mansi Solok, Pado Pado*

### ABSTRACT

*This creation aims to provide a new appreciation of a new composition originating from the traditional art of mansi solok which departs from pado-pado in the form of popular music. The function of this creation is as an embodiment of the creativity of the artist in making a composition that departs from traditional arts, as well as being a comparison for the artist in making musical compositions. In connection with this work, the artist reinterprets the musical phenomena found in the art of Mansi Solok into the form of musical musical compositions with a popular approach. The game of pado-pado plays in areas that are close to the notes f, gis, bes, c, cis, dis, f. These tones are the original notes of the mansi solok. Based on this analysis, the artist will work on and develop the art of mansi solok into a musical composition, entitled "new pado" in Indonesian "new" means new. "pado" in the Minangkabau language is diraso-rasoan. This work is a reinterpretation into the form of a new composition that still refers to the values and ethics of the traditional Mansi Solok performance. So the authors hope that the musical composition entitled "New Pado" can be an appreciation for students and the academic community of ISI Padang Panjang, especially for the Karawitan Art Study Program.*

**Keywords:** *New Pado; Mansi Solok; PadoPado*

## PENDAHULUAN

Kota Solok adalah salah satu daerah yang ada di Sumatera Barat, secara praktik kebudayaannya, masyarakat yang hidup di daerah yang memiliki luas sekitar 57,64 km<sup>2</sup> atau kira-kira 5.764 Ha, berbatasan langsung dengan beberapa kenagarian, yang secara administratif termasuk ke dalam kawasan Kabupaten Solok, baik sebelah Utara, Selatan, Barat, maupun Timur (Anwar, (Anwar, ed. 2013: ), adalah berkebudayaan dan adat-istiadat Minangkabau. Sama dengan masyarakat daerah lainnya di Sumatera Barat, meskipun demikian, di Kota Solok banyak dijumpai perbedaan dan kespesifikan pada masyarakatnya, di antara perbedaan tersebut adalah dialog, sistem kelarasan, masakan dan juga kesenian tradisinya.

Perbedaan lain dapat dilihat dari fungsi kedua instrumen ini, dalam pertunjukannya. Bansi Solok berfungsi sebagai instrumen yang mengiringi dendang atau nyanyian khas bansi Solok. Sementara bansi secara umum yang ada di Sumatera Barat cenderung difungsikan sebagai instrumen untuk bermain tunggal. Perbedaan lain adalah, dari ukuran fisik masing-masing instrumen ini, secara bentuk dan ukuran fisik, bansi Solok lebih besar dan lebih panjang dibanding bansi secara umum, dikenal di Sumatera Barat. Pastinya kesan melodi yang dihasilkan oleh masing-masing instrumen tersebut akan berbeda, meskipun cara memainkan masing-masing instrumen musik ini sama-sama ditiup, akan tetapi pada prinsipnya nada-nada yang dihasilkan oleh kedua instrumen musik ini memiliki gaya dan kesan tersendiri.

Salah satu kesenian itu adalah Bansi Solok, yang berbeda dengan bansi yang berkembang secara umum di Sumatera Barat. Bansi Solok adalah sebuah instrumen musik tiup yang terbuat dari bambu. Secara bentuk fisiknya, instrumen ini hampir mirip dengan instrumen tiup recorder, sama dengan bansi secara umum yang ada di Sumatera barat, meskipun demikian, instrumen bansi Solok hanya memiliki enam buah lobang nada saja, sementara bansi yang secara umum dikenal di Sumatera Barat, memiliki delapan buah lobang nada, sehingga kesan melodi, warna bunyi, garitiak, teknik tiupan, dari permainan ke dua instrumen ini pun berbeda, *bansi* Solok akan menghasilkan melodi-melodi yang cenderung terkesan minor, sementara bansi secara umum dikenal di Sumatera Barat cenderung terkesan mayor, bila diukur dengan sistim tangga nada, pada musik barat.

Kesenian tradisi di Minangkabau memiliki keberagaman jika dilihat dari daerah perkembangannya masing-masing serta masyarakat yang ada di dalamnya, seni yang berkembang di tengah-tengah masyarakat menjadi bagian yang sangat penting, sehingga tidak terpisahkan dari masyarakat tersebut. Keterkaitan antara tradisi satu dengan yang lain saling pengaruh mempengaruhi. Solok adalah salah satu daerah yang memiliki kesenian *saluang*, tetapi masyarakat Solok tidak menyebutnya dengan sebutan *saluang* melainkan *mansi solok*.

*Mansi solok* merupakan instrumen tiup yang masuk ke dalam kelompok *aerophone* jenis *block flute* (suling) yang mempunyai 6 buah lobang, apabila ditiup mampu menghasilkan tujuh nada (*heptatonik*) yaitu

nada 6- 1- 2- 3- 4- 5- 6, *mansi solok* di mainkan bersama *padandang*.

Teknik *garitiak* pada *mansi solok* lebih rapat dan punya tekanan-tekanan pada nadanada tertentu. Kadang terkesan tidak sama, atau tidak seirama dengan melodi *dandang* yang diiringinya, variasi melodi ini akan terasa disaat *mansi solok* mengiringi *dandang*.

Pada saat penulis pergi silaturahmi ke rumah salah seorang dosen saya di Padangpanjang yaitu bapak Admiral, S.S.Kar, M.Sn., beliau juga orang asli solok yang sedikit banyaknya beliau juga memahami tentang kesenian Bansi Solok dan Saluang Pauah, saya juga menanyakan sedikit kepada beliau tentang Bansi Solok berkembang menjadi Saluang Pauah ini. Menurut bapak Admiral kesenian Bansi Solok di Pauah Padang itu dibawa oleh pekerja dari Solok yang menerima upah seperti ke sawah dan pekerja tukang.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara bersama bapak Musri Kaledo Rajo Basa (65 thn, Parak Gadang Kabupaten Solok) dan bapak Kaslan Lelo Sati (68 thn, Gurun Bagan kelurahan VI Suku Kota Solok) tanggal 26 Agustus 2020, beliau mengatakan bahwa kesenian *mansi solok* ini pada bagian awal pertunjukan kesenian tradisi *mansi solok*, instrumen *mansi* bermain tunggal dengan memainkan sebuah materi melodi yang berfungsi sebagai isyarat dimulainya pertunjukan *mansi solok*, rangkaian melodi tersebut dinamakan dengan *imbauan*. Permainan melodi awal pada kesenian *mansi solok* disebut dengan *pado-pado*, *pado-pado* dimulai dari lengkingan (*pakiak*) dengan menutup semua lobang nada pada *mansi solok*, nada *pakiak* dimainkan pada saat *mansi* ditiup lebih kuat.

Kata *pado* dalam bahasa Minangkabau punya makna dan arti ganda tergantung kepada kalimat yang memakai kata *pado* tersebut, bisa berarti ‘pada’, juga bisa berarti ‘dirasa-rasakan’ atau memperkirakan. Permainan dari *pado-pado* bermain di wilayah yang mendekati nada f, gis, bes, c, cis, dis, f. Nada-nada tersebut merupakan nada asli dari *mansi solok* yang sering dimainkan oleh bapak Musri Kaledo Rajo Basa (65 thn, Parak Gadang Kabupaten Solok) yang pengkarya ukur dengan tangga nada musik barat. Setelah itu ada sebuah melodi yang menjembatani *pado-pado* menuju *dandang* yang dinamakan “*lereang*”.

Berikut notasi *pado-pado*.

Pada setiap pergantian *dandang* juga di

#### imbauan pado - pado

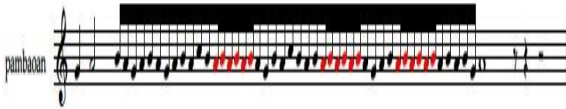
Musical notation for 'imbauan pado - pado' in 4/4 time, tempo = 80. The notation is for Flute (Fl.) and consists of four staves. The first staff starts with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written in a single line with various rhythmic values and slurs. The second and third staves continue the melody with similar notation. The fourth staff ends with a double bar line.

*Lereang* pada *pado-pado* memainkan melodi yang memiliki tekanan -tekanan nada melodi pada instrumen *mansi solok*, *lereang* juga berfungsi sebagai antaran menuju *dandang*.

Berikut notasi *lereang*.

Musical notation for 'lereang' in 4/4 time. The notation is for Flute (Fl.) and consists of four staves. The first staff starts with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The melody is written in a single line with various rhythmic values and slurs. The second and third staves continue the melody with similar notation. The fourth staff ends with a double bar line.

awali dengan *pambaoan*, *pamboan* adalah melodi pembuka sebelum pergantian dendang, yang mana setiap pergantian dendang memiliki *pambaoan* masing-masing. Berikut notasi *pambaoan*.



Analisis pengkarya terhadap fenomena musikal dalam permainan *pado-pado*, memiliki teknik permainan yang biasa disebut *pakiak*. Selain itu pengkarya juga mendapatkan permainan *lereang* yang berguna sebagai kode untuk pengahantar masuk ke dendang pertama, dan juga *pambaoan* sebagai melodi pembuka setiap perpindahan *dandang*. Dari keseluruhan permainan *pado-pado*, wilayah nada yang digunakan memiliki interval nada yang terdiri dari 1-1½- 1- 1- ½- 1- 1.

Berdasarkan analisis tersebut pengkarya akan menggarap dan mengembangkan kesenian *mansi solok* tersebut ke dalam bentuk komposisi karawitan diberi judul “new pado” dalam bahasa Indonesia “new” artinya adalah baru. “pado” dalam bahasa Minangkabau yaitu diraso-rasoan. “new pado” rasa dan prinsip musikal kesenian tradisi yang akan dihadirkan ke dalam bentuk musik baru dengan mengembangkan progres dan prinsip melodi *pado-pado* yang mengarah ke wilayah karakter *progressive metal*, sedang kan *pado* dalam kesenian *mansi solok* yaitu “*pado-pado*” yang diartikan *meraba-raba* melodi “*pado-pado*” pada melodi awal *mansi solok* tersebut dengan karakteristiknya cenderung memainkan melodi yang berubah pada setiap frase melodinya.

Pada *pado-pado*, progres melodi yang dimainkan itu sangat panjang saling menyambung serta punya tekanan-tekanan tertentu pada bagian melodi tertentu dan ada perubahan bagian melodi pada setiap frase melodinya.

Komposisi karawitan yang berjudul “new pado” terinspirasi dari kesenian *mansi solok*. Dari hasil analisis pengkarya terhadap kesenian *mansi solok*, pengkarya tertarik pada melodi *pado-pado* yang memiliki progres melodi yang panjang dengan ritme yang rapat dan saling menyambung tidak terputus serta punya tekanan-tekanan tertentu pada bagian melodi tertentu, pada *pado-pado* penggunaan bagian melodi bisa berubah setiap frase melodinya, progress tersebut sangat berpotensi untuk dikemas dalam bentuk musik populer genre *progressivemetal* lantaran ruang nadanya lebih banyak dengan ritme yang rapat dan cepat serta dalam penggunaan pola birama yang berubah setiap barisnya dengan kata lain *progressive metal* lebih bebas dalam penggunaan birama. Hal ini berkaitan dengan ide gagasan pengkarya yaitu progres melodi yang panjang saling menyambung tidak terputus dan ritme yang rapat serta perubahan pada setiap frase melodinya.

Pendekatan musik populer dengan genre *progressive metal* yaitu musik *progressivemetal* memiliki komposisi musik yang kompleks, birama ganjil yang khas, musik ini memainkan tempo berkisar 180 sampai 220ms. Dengan karakter *sound* yang sama dengan karakter *sound* pada musik metal/ heavy metal, seperti *sound* distorsi gitar elektrik yang tebal dan berat (*lowgain*).

Walaupun memiliki karakter *sound* yang sama, musik metal dan *progressivemetal* memiliki perbedaan pada struktur pada

komposisi musiknya, di mana musik metal sebelumnya masih menggunakan struktur komposisi musik yang umum digunakan dalam komposisi musik populer, seperti birama yang umumnya 3/4, atau 4/4 yang terus digunakan dalam satu komposisi lagu. Peletakan *intro* dan *outro* yang masih lazim digunakan dalam sebuah komposisi musik metal atau musik populer lainnya. Sedangkan dalam sebuah komposisi musik *progressivemetal*, penggunaan pola birama bisa berubah setiap barisnya, seperti birama 3/4 ke 7/4 lalu berikutnya ke 5/4 dan lain sebagainya. Dalam sebuah komposisi musik *progressivemetal* sangat jarang dijumpai penggunaan susunan *intro* dan *outro*.

Untuk mewujudkan sebuah karya komposisi musik penggarapannya tidak hanya Komposisi musiknya mengalir begitu saja berlandaskan pada apresiasi-apresiasi seni semata, bakat, inspirasi dan sebagainya, (Sadie. 1979: 111).

Dari jabaran di atas maka pengkarya memiliki tantangan tersendiri bagaimana menjadikan kesenian *mansi solok* khususnya *pado-pado* ke dalam bentuk komposisi karawitan yang digarap dalam bentuk musik populer dengan genre *progressivemetal*.

## RUMUSAN KEKARYAAN

Bagaimana menggarap sebuah komposisi karawitan yang terinspirasi dari *imbauan pado-pado*, antara progress melodi yang panjang dengan ritme yang rapat saling menyambung tidak terputus yang diwujudkan kedalam garapan komposisi karawitan yang utuh dengan judul “*New Pado*”.

pertunjukan *mansi solok* Agusmil Magek Batuah (66 thn, Aro 9 Korong Kota Solok, Ketua Kerapatan Adat Nagari/ KAN).

tetapi juga melibatkan pengalaman, pengetahuan, wawasan dan landasan teori yang akan mendukung pengkarya untuk menggarap komposisi musik karawitan ke yang lebih baik.

Pengkarya melakukan beberapa tinjauan pustaka untuk memperkuat referensireferensi sejauh mana tulisan yang pernah membahas dan mengulas tentang kesenian *mansi solok*. Kemudian informan dari hasil wawancara tentang sejarah dan pertunjukan *Mansi solok* bersama Musri Kaledo Rajo Basa (65 thn, Parak Gadang Kabupaten Solok). Beliau adalah pelaku kesenian *mansi solok*, tepatnya beliau adalah pemain *mansi solok* dan Kaslan Lelo Sati (68 thn, Gurun Bagan kelurahan VI Suku Kota Solok). beliau adalah pendandang

sekaligus pemahaman -pemahaman ter *mansi solok*,

Beliau ini adalah penikmat kesenian *mansi solok*.

Koleksi pribadi Audio visual *pado-pado*, dari rekaman ini pengkarya mengapresiasi dan menganalisis kesenian tersebut sehingga menemukan ide musikal yang dijadikan sebagai ide dasar penggarapan komposisi karawitan.

*Memahami Musik & Rupa-Rupa Ilmunya* (2014), oleh Erie Setiawan. Dalam bukunya Erie Setiawan mengatakan bahwasanya dalam wilayah musik populer, angka/ hitungan kuantitatif menjadi penting, karena urusannya adalah ketika musik tersebut mampu familiar di telinga banyak orang. Abad ini pun juga memunculkan banyak orang yang berlomba lomba menjadi *spekulan-spekulan* baru yang menciptakan logika industri.

*Coret- coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini* (2003) oleh Suka Hardjana. Dalam bukunya Suka Hardjana mengatakan Bahwasannya komposisi bersal dari bahasa asing yang berarti menyusun, mengatur, dan merangkai dan dipergunakan secara khusus terutama untuk menandai sebuah karya musik (2003:78). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Suka Hardjana pengkarya merealisasikan dalam penggarapan karya dengan melakukan sebuah pencarian materi dan menyusunnya ke dalam bentuk komposisi karawitan.

*Imagi-nation: Membuat Musik Bisa Jadi Luar Biasa* (2013), oleh Prof. Vincent McDermontt. Dalam bukunya McDermott menjelaskan bagaimana teori menggarap musik dan pengaplikasiannya ke dalam sebuah garapan. Buku ini menjadi acuan bagi pengkarya dalam menggarap karya “*new pado*” yang berkaitan dengan teknik penggarapan.

*Sejarah dan Ciri Khas Musik Progressivemetal*” (situs internet [https://id.wikipedia.org/wiki/Progressive\\_metal](https://id.wikipedia.org/wiki/Progressive_metal)). *Progressivemetal* memiliki tempo yang rapat dan cepat dengan menggunakan banyak distorsi gitar listrik, yang sangat berguna untuk mengetahui ciri khas musik *progressive metal* dan kemudian pengkarya ambil kesan dari ciri khas musikal tersebut untuk keperluan karya ini.

Dari beberapa tulisan dan hasil dokumentasi serta laporan-laporan karya, sehubungan akan ada penggarapan karya komposisi baru musik karawitan yang bernuansa populer, tentunya dari kajian sumber ini merupakan sebuah landasan bagi pengkarya untuk memperdalam lagi karakter

musik yang bernuansa populer. [https://id.wikipedia.org/wiki/Musik Populer](https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_Populer)

## **METODE PENCIPTAAN**

Untuk melancarkan pembuatan dalam sebuah karya komposisi perlu ada beberapa tahap agar mencapai target yang diinginkan. Bentuk dari tahap-tahap tersebut yaitu: **a.**

### **Persiapan**

Pada tahap persiapan ini pengkarya melakukan beberapa observasi seperti penelitian, wawancara, dan mengumpulkan data-data baik itu dari segi bentuk video, maupun menyaksikan langsung pertunjukannya, pengkarya juga melakukan wawancara langsung dengan pelaku kesenian tradisi *bansi solok*. Dalam hal ini pengkarya mengedepankan analisis musikal dalam pencarian fenomena musikal atau keunikan yang menjadi ide dasar dalam penciptaan komposisi ini. Setelah menemukan ide, selanjutnya pengkarya menyusun konsep garap, memilih instrumen pendukung, serta pendukung karya. **b.**

### **Elaborasi**

Elaborasi disebut juga dengan tahap pengerjaan. Setelah pengkarya melakukan observasi dan penjelajahan bunyi serta mendapatkan data-data yang akurat, pengkarya membuat tim produksi atau pendukung karya untuk melakukan tahap pengerjaan rekaman audio, dan memilih beberapa *plugin* instrumen yang cocok untuk mewujudkan ide karya *new pado* ini. Pengkarya mempersiapkan materi-materi yang digarap sesuai dengan konsep atau ide pengkarya untuk dituangkan ke dalam garapan karya komposisi “*new pado*”.

### **c. Realisasi (Perwujudan)**

Pada tahap realisasi ini, pengkarya menjelaskan kepada seluruh pendukung karya tentang ide garapan yang diwujudkan. Kemudian pengkarya menerangkan beberapa aspek yang berkaitan dengan materi garap gunanya untuk memudahkan pendukung karya dalam mewujudkan ide garap, serta pengkarya selektif untuk mencocokkan alat-alat musik yang sesuai dengan *skill* masing-masing pendukung karya, untuk memudahkan proses rekaman dalam mewujudkan karya secara audio visual.

#### **d. Kerja Studio**

Pada tahap ini pengkarya menjelaskan tentang ide maupun konsep garapan karya “*new pado*” kepada pendukung karya. Sebelum proses rekaman, pengkarya menyiapkan materi-materi dan perjalanan siklus karya, maka selanjutnya dilaksanakan proses bikin *track* perbagian materi dan *record* dengan menggunakan multimedia dalam penuangan materi ke dalam studio one, proses pengerjaan tersebut dilakukan secara teratur dan berulang. Untuk mengevaluasi kembali hasil yang di garap sebelumnya, baik dengan cara merekam audio visual maupun dari catatan yang di buat pada saat proses latihan nantinya untuk dapat didengar dan direvisi ulang. **e.**

#### **Penyelesaian**

Pada tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir untuk melakukan proses karya “*new pado*”, pengkarya lebih memperhatikan lagi tentang kekompakan baik itu pelbagai dari komposisi maupun secara utuh atau keserasian antara pengkarya dengan pemain pada saat proses latihan. Pada tahap ini pengkarya lebih memperhatikan lagi tentang kualitas audio

dan pengeditan visual yang telah direkam antara pengkarya dengan tim dokumentasi pada saat proses rekaman, dan juga penggarapan visual dan lainnya. Kemudian barulah *mixing* dan *mastering* pada audio maupun visual sebagai langkah akhir dari sebuah karya “*new pado*” ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya ini “*New Pado*” secara struktur pertunjukannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian awal dan bagian akhir. Bagian tersebut merupakan tahapan karya guna mendukung dan mempertegas perbagian garapan. Karya ini diawali dengan melodi *mansi Solok* tempo sedang yang mana pada instrumen pendukung seperti gitar elektrik menggunakan efek distorsi bass dengan pola dan melodi yang sama, selanjutnya keyboard memainkan melodi dan chord sesuai level bunyi masing-masing, efek distorsi selalu muncul pada setiap bagian karya ini, kemudian instrumen *Mansi solok* memainkan melodi dengan level bunyi *low*, gitar elektrik dan bass memainkan melodi pada level bunyi *middle*, keyboard memainkan melodi pada level bunyi *high*.

**Notasi 1.**

S

Setelah itu pada teknik garap *unisono* yang mana vokal dan instrumen pengiring memainkan pola yang sama sebanyak dua kali pengulangan.



Instrumen *drum set* dan *gandang tambua* sebagai penegas terhadap melodi *unison* yang di mainkan tersebut, kemudian *drum set*, *keyboard*, dan *bass* kembali memainkan pola *unisono* dengan meter enam dan tempo lambat untuk menghatarkan ke melodi *call and response free mansi solok* dan *free vokal*.

## Notasi 2.

Pada permainan *free mansi solok* dan *free vokal* menggunakan teknik *call and respore* yang dialas dengan *drone keyboard*, setelah beberapa detik bermain *free melodi* yang

dimainkan *keyboard* masuk ke pengembangan melodi *pado-pado mansi Solok* yang diiringi oleh *gandang tambua* sebagai aksentuasi dari melodi *pado-pado* tersebut.

Setelah itu dilanjutkan ke pengembangan melodi *lereang* yang diiringi dengan keyboard dan vokal berbisik sebagai ciri khas dari musik metal dengan menggunakan meter enam.

Musical notation for 'Bansi Solok' and 'Vokal' in Largo tempo. The notation shows a complex melodic line for the Bansi Solok and a vocal line with rests.

Musical notation for 'Bansi' in 4/4 time with a tempo of 70. The notation shows a complex melodic line for the Bansi and a bass line.

### Notasi 3.

Selanjutnya pada melodi\_keyboard, gitar elektrik, dan bass yang diberi aksentuasi oleh instrumen drum set dan

*gadang tambua*, di sini *mansi solok* masih bermain melodi *free*, setelah itu teknik garap *unisono* pada instrumen keyboard, gitar elektrik, bass, dan drum set bermain sebanyak dua kali pengulangan berbeda dengan rasa yang sama dengan meter empat pada pengulangan kedua *mansi solok* juga ikut memainkan melodi *unisono* tersebut, setelah itu masuk *free* keyboard dan *mansi solok* satu kali pengulangan, kemudian masuk lagi teknik garap *unisono* pada instrumen gitar elektrik, bass, keyboard, dan drum set. Di sini keyboard dan gitar elektrik memainkan melodi yang berbeda sebanyak dua kali pengulangan, pada pengulangan kedua *mansi Solok* juga ikut memainkan pengembangan melodi *pado-pado* sebanyak dua kali pengulangan.

Musical notation for Keyboard, Electric Guitar, and Bass Guitar in 4/4 time with a tempo of 70. The notation shows a complex melodic line for the Keyboard, Electric Guitar, and Bass Guitar.

Musical notation for Keyboard, Electric Guitar, and Bass in 4/4 time with a tempo of 70. The notation shows a complex melodic line for the Keyboard, Electric Guitar, and Bass.

### Notasi 4.

Kemudian masuk pola tambua dengan meter enam sebanyak satu kali, *mansi solok*, gitar elektrik, bass, dan drum set memainkan pola *unisono* sebanyak dua kali, setelah itu masuk instrumen kembali dan drum set memainkan pola bebas sebanyak satu kali siklus besar, selanjutnya semua memainkan pola *unisono* sebanyak tiga kali siklus besar dengan pola dan melodi yang berbeda.

### Notasi 5.

Masuk pada melodi solo gitar elektrik dengan efek distorsi sebanyak dua kali siklus besar, pada siklus kedua garapan *free* vokal bermain sebanyak satu kali siklus besar, setelah *free* vokal, masuk lagi *unisono* semua instrumen dengan meter lima sebanyak empat kali pengulangan, setelah itu masuk *unisono* semua bass dan drumset sebanyak dua belas kali pengulangan, pada pengulangan ke lima gitar elektrik, *mansi Solok*, dan keyboard masuk secara bersamaan.

## KESIMPULAN

Komposisi karawitan “*New Pado*” ini adalah bentuk komposisi yang masih

### Notasi 6.

Pada meter empat masuk potongan vokal dendang yang ada di Solok yang diiringi oleh semua instrumen dan *gandang tambua* memberikan aksentuasi pada vokal, selanjutnya masuk kepada vokal bersama yang bertikai tetapi tetap mempertahankan keindahannya yang diiringi oleh semua instrumen dengan efek gitar distorsi.

mencakup pada fenomena musikal yang berasal dari kesenian tradisi *mansi solok* di daerah Solok. Berkaitan dengan karya ini Pengkarya menafsirkan kembali fenomena musikal yang terdapat pada kesenian *Mansi Solok* ke dalam bentuk komposisi musik karawitan dengan pendekatan populer.

Berkaitan dengan karya ini Pengkarya menafsirkan kembali dalam bentuk garapan komposisi baru yang tetap mengacu pada nilai-nilai dan etika dari pertunjukan tradisi *Mansi Solok*. Maka pengkarya berharap komposisi karawitan yang berjudul “*New Pado*” dapat menjadi apresiasi bagi mahasiswa dan sivitas akademika ISI Padangpanjang terutama untuk Program Studi Seni Karawitan.

Pengkarya berharap karya komposisi karawitan “*New Pado*” ini dapat menjadi bahan apresiasi maupun rangsangan bagi mahasiswa, pelaku seni maupun pengkaji seni, khususnya mahasiswa ISI Padangpanjang untuk lebih kreatif lagi dalam melihat fenomena musical dari fenomena budaya yang ada, sehingga lahirlah bentuk-bentuk baru yang beragam sesuai dengan kemampuan kita masing-masing yang nantinya akan menjadi sebuah karya-karya musik yang beragam pula nantinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillahirabbil'alamin.*

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yakni ibunda Yanoza Fitra dan ayahanda Andri. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai lahir hingga saat ini, dan terimakasih atas limpahan doa dan segala hal yang ayah ibu lakukan dari saya kecil sampai sekarang, semua yang terbaik kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan

do'a yang terbaik kepada pengkarya sehingga pengkarya dapat menyelesaikan tugas akhir ini semaksimal mungkin.

Terima kasih selanjutnya untuk semua keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dorongan dari dulu hingga sekarang.

Terimakasih sekali lagi untuk semua yang kerabat dan adik-adik terlibat dalam proses karya ini walaupun kita sedang berada dalam pandemik Covid-19 ini, saya doakan kita selalu diberi perlindungan dan kesehatan oleh Allah SWT, Aamiin.

## KEPUSTAKAAN

- Hardjana, Suka. (2003). “*Coret Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*”. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Koto, Hendri. (2012). “Anjak Tak Baraliah”. *Laporan Karya Seni*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Mack, Dieter. (2001). “*Musik Kontemporer & Persoalan Interkultural*”. Bandung: Art.line.
- McDermontt, Vincent. (2013). “*Membuat Musik Bisa Jadi Luar Biasa*”. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Putra, Ricky W. (2012). “Ritme Ala Prog”. *Laporan Karya Seni*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Putra, Syaif. (2007). “Perkembangan Musik Progressive Metal di Medan”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ronaldi. (2016). “Bansi Rang Solo”. *Laporan Karya*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Sukarta, Pande M. (2011). “*Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*”. Surakarta: ISI Press Solo.

Vandra, Fajar D. (2016). "Spirit Of Jundai".  
*Laporan Karya Seni.*  
Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

**Website/ laman**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Musik Populer](https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_Populer)  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Progressive metal](https://id.wikipedia.org/wiki/Progressive_metal)

**Narasumber**

Nama : Musri Kaledo "Rajo Basa"  
Umur : 65 thn Pekerjaan :  
Petani

Alamat : Parak Gadang Kabupaten Solok).

Nama : Kaslan "Lelo Sati"

Umur : 68 thn

Pekerjaan : Petani

Alamat : Gurun Bagan kelurahan VI  
suku Kota Solok.

Nama : Agusmil "Magek Batuah"

Umur : 66 thn

Pekerjaan : Ketua KAN

Alamat : Aro 9 Korong Kota Solok.